

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING  
BERBANTU MEDIA PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS V SDN 32/II MUARA BUNGO**

Tara Risma Ariani<sup>1</sup>, Abdullah Abdullah<sup>2</sup>, Randi Eka Putra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pogram Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

<sup>1</sup>[tararismaariani@gmail.com](mailto:tararismaariani@gmail.com), <sup>2</sup>[abdulahmpd63@gmail.com](mailto:abdulahmpd63@gmail.com),

<sup>3</sup>[randiekaputra23@gmail.com](mailto:randiekaputra23@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research was carried out because the learning outcomes of Pancasila Education students in grade V of SDN 32/II Muara Bungo are still low. One of the reasons is the lack of student activity in learning, such as not participating in discussions, not having the courage to express opinions, and not being able to solve the problems given by the teacher. The purpose of this research is to improve student learning outcomes through the application of the Problem Based Learning learning model assisted by puzzle media. The method used is Class Action Research which is carried out in two cycles, each through the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subject of the study is a grade V student of SDN 32/II Muara Bungo. The results showed that the results of teachers' observation sheets increased from 72% to 77% in cycle I, then increased to 83% and 88% in cycle II. The results of students' observation sheets also increased from 68% to 74% in the first cycle, then to 80% and 85% in the second cycle. In addition, the percentage of completeness of student learning outcomes increased from 68% in cycle I to 82% in cycle II so that it has met the indicators of research success. In conclusion, the application of the Problem Based Learning learning model assisted by puzzle media is effective to improve the learning outcomes of Pancasila Education for grade V students of SDN 32/II Muara Bungo.*

**Keywords:** Problem Based Learning Model, Puzzle Media, Learning Outcomes, Pancasila Education.

**ABSTRAK**

*Penelitian ini dilakukan karena hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDN 32/II Muara Bungo masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, seperti kurang berpartisipasi dalam diskusi, kurang berani mengemukakan pendapat, dan belum mampu memecahkan permasalahan yang diberikan guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantu media puzzle. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 32/II Muara Bungo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil lembar observasi guru meningkat dari 72% menjadi 77% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 83% dan 88% pada siklus II. Hasil lembar observasi peserta didik juga meningkat dari 68% menjadi 74% pada siklus I, kemudian menjadi 80% dan 85% pada siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari 68% pada siklus I menjadi 82% pada siklus II sehingga telah*

*memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Kesimpulannya, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantu media puzzle efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SDN 32/II Muara Bungo.*

**Kata kunci:** *Model Pembelajaran Problem Based Learning, Media Puzzle, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila.*

## **A. Pendahuluan**

Pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Nomor 4 Tahun 2022 sebagai pembaruan dari Peraturan Nomor 57 Tahun 2021 mengenai Standar Pendidikan Nasional. Perubahan ini dilakukan untuk mengikuti peraturan terbaru terkait pendidikan tinggi dan untuk memperkuat sistem akreditasi serta jaminan kualitas pendidikan. Sistem hukum di Indonesia juga secara jelas mengatur aspek pendidikan. Kurikulum merupakan kumpulan rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, serta materi pembelajaran, dan metode yang digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk mencapai sasaran pendidikan tertentu, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 19. Secara hukum,

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga mengatur aspek pendidikan di Indonesia.

Undang-Undang ini menegaskan bahwa kurikulum adalah kumpulan rencana dan pengaturan yang meliputi tujuan, isi, sumber pembelajaran, serta teknik pengajaran yang berfungsi sebagai panduan dalam merancang pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kurikulum di sekolah sangat krusial karena sekolah memiliki hak untuk menyesuaikannya agar sesuai dengan kebutuhan siswa, potensi wilayah, dan keadaan setempat (Budiyo, 2021).

Menurut Rusmiati (2023) Kurikulum Merdeka dirancang dengan filosofi memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan masing-masing, serta menekankan pada paradigma pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kurikulum Merdeka juga mengadopsi pendekatan diferensiasi pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik, sehingga setiap individu memiliki kesempatan yang sama

untuk berkembang secara optimal sesuai dengan potensinya.

Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis pemerintah untuk melatih keterampilan abad ke-21 yang mencakup kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi. Kompetensi-kompetensi tersebut sangat diperlukan agar peserta didik mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, termasuk dalam menghadapi revolusi industri 5.0 yang menuntut kemampuan adaptasi tinggi terhadap perubahan. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan tetapi juga pada pembentukan keterampilan dan sikap yang seimbang (Lestari & Wahyuni 2023).

Menurut Khasanah (2024) Kurikulum Merdeka juga mendorong guru untuk lebih inovatif dan kreatif dalam memilih model, strategi, metode, dan media pembelajaran yang dapat membantu siswa mencapai capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Dalam konteks ini, guru dituntut untuk tidak hanya bertindak sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan desainer

pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menarik, dan bermakna. Salah satu mata pelajaran yang memiliki relevansi tinggi dalam pengembangan karakter dan internalisasi nilai-nilai kebangsaan sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka adalah Pendidikan Pancasila.

Pendidikan Pancasila memiliki peran dalam membentuk karakter, moral, etika, serta jati diri peserta didik sebagai warga negara Indonesia yang berakhlak mulia dan berideologi Pancasila. Menurut Hanafiah, dkk. (2023) menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan dasar bagi setiap warga negara dalam menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila, sekaligus menjadi pedoman dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Melalui Pendidikan Pancasila, peserta didik diharapkan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk karakter yang mencerminkan identitas nasional.

Menurut Zuhdi, dkk. (2021) menjelaskan bahwa Pendidikan

Pancasila bertujuan untuk menumbuhkan peran aktif dan kreatif peserta didik dalam proses pembelajaran serta membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai Pancasila agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten dan bermakna. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Pancasila bukan hanya bertujuan untuk pencapaian pengetahuan konseptual tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Menurut Aqmarina (2025) juga menegaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya inovasi pembelajaran dan minimnya keterlibatan aktif siswa, yang berdampak pada rendahnya pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Ini menguatkan bahwa permasalahan rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila masih menjadi isu aktual di jenjang sekolah dasar. Fakta ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di kelas tersebut belum berjalan secara optimal dan efektif

dalam memfasilitasi pencapaian kompetensi peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal pada hari Senin pada tanggal 20 Oktober 2025 yang dilakukan peneliti di kelas V SDN 32/II Muara Bungo pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, ditemukan beberapa permasalahan nyata dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah dan penugasan tertulis, sehingga interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa belum berjalan secara optimal. Sebagian besar siswa menunjukkan sikap kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, seperti kurang memperhatikan penjelasan guru, jarang mengajukan pertanyaan, dan pasif dalam kegiatan diskusi. Selain itu, guru belum secara maksimal menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa, yang selanjutnya berpengaruh terhadap pemahaman materi dan hasil belajar yang belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang ada ini, mengakibatkan ada bebrapa peserta didik di kelas kelas V SDN 32/II Muara Bungo memperoleh nilai hasil belajar di bawah KKTP, berikut hasil belajar peserta didik.

**Tabel 1 Nilai Pendidikan Pancasila Semester I kelas V SDN 32/II Muara Bungo**

| NO                                    | Rentang Skor | Peserta Didik   | KKTP |
|---------------------------------------|--------------|-----------------|------|
| 1                                     | 80 – 100     | 2 Peserta Didik | 70   |
| 2                                     | 70 – 79      | 7 Peserta Didik | 70   |
| 3                                     | 60 – 69      | 8 Peserta Didik | 70   |
| 4                                     | 50 – 59      | 5 Peserta Didik | 70   |
| 5                                     | 0 – 49       | 3 Peserta Didik | 70   |
| Peserta didik memenuhi kriteria       |              |                 | 36%  |
| Peserta didik tidak memenuhi kriteria |              |                 | 64%  |

*Sumber: Wali kelas V SDN 32/II Muara Bungo*

Berdasarkan fakta yang telah diterangkan pada table di atas, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih tergolong rendah dan belum mencapai standar yang diharapkan. Sejalan dengan temuan tersebut, (Juniarti, 2025) mengungkapkan bahwa rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila di sekolah dasar dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar siswa serta kurang optimalnya penerapan model pembelajaran yang berpusat padapeserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa, melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif,

memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menantang, dan bermakna bagi peserta didik. Inovasi pembelajaran ini harus sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sejalan dengan itu Peneliti memilih model *Problem Based Learning* karena model ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam pembelajaran melalui penyajian permasalahan kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mampu meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta keterampilan bekerja sama (Haryanto & Kusmiyati 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* memiliki efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Nadianti, dkk. 2024). Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar yang semula hanya mencapai 51,85%,

kemudian meningkat menjadi 66,66% pada siklus I, dan kembali mengalami peningkatan signifikan hingga mencapai 88,88% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada pemahaman materi yang lebih baik.

Penelitian lain juga telah dilakukan oleh (Saini, dkk. 2024) menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* terjadi peningkatan dari 72,73% menjadi 90,91%, sedangkan aktivitas belajar siswa meningkat dari rata-rata 61,83 menjadi 81,58. Peningkatan tersebut sejalan dengan pemahaman konsep siswa yang juga mengalami peningkatan, ditunjukkan oleh ketuntasan klasikal dari 45% pada siklus I menjadi 70% pada siklus II. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kualitas proses pembelajaran.

Menurut Kusuma (2020) *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk memecahkan masalah nyata melalui kerja sama kelompok

serta berorientasi pada proses berpikir kritis, kolaboratif, dan reflektif, sehingga mendorong peserta didik menjadi lebih mandiri, aktif, dan bertanggung jawab dalam menemukan solusi terhadap suatu permasalahan. Penelitian Putri, dkk. (2022) juga menambahkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar dan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran karena siswa terlibat langsung dalam setiap tahapan kegiatan belajar, sekaligus mengembangkan kemampuan metakognitif dalam memonitor dan mengatur proses berpikirnya. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa *Problem Based Learning* memiliki potensi besar dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

Model *Problem Based Learning* telah terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan, motivasi, serta kemampuan berpikir siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses pemecahan masalah yang kontekstual. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus mengkaji penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan

Pancasila di sekolah dasar masih relatif terbatas, terutama yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Penelitian yang ada cenderung masih bersifat parsial dengan menitikberatkan pada aspek tertentu saja, seperti keaktifan atau hasil belajar, tanpa mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran secara komprehensif dalam satu kerangka yang utuh. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di sekolah dasar (Salsabiela, dkk. 2025)

Menurut Hariyanti, dkk. (2024) Penerapan *Problem Based Learning* akan memberikan hasil yang lebih maksimal apabila dipadukan dengan media pembelajaran yang menarik, interaktif, serta dekat dengan konteks kehidupan peserta didik. Media pembelajaran berperan penting sebagai penghubung antara konsep yang bersifat abstrak dengan pengalaman nyata siswa, sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep sekaligus

memperkuat daya ingat mereka. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran dengan mengintegrasikan model *Problem Based Learning* dan media yang tepat agar tercipta proses belajar yang bermakna dan menyenangkan. Salah satu media yang dinilai memiliki potensi besar dalam mendukung implementasi *Problem Based Learning* adalah media *puzzle*, karena mampu menghadirkan pembelajaran yang kontekstual, melibatkan keaktifan siswa, serta meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis.

Pemilihan media *puzzle* didasarkan pada karakteristiknya yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, partisipatif, interaktif, dan menantang bagi peserta didik. *Puzzle* merupakan salah satu bentuk permainan edukatif berupa gambar yang dipotong menjadi beberapa bagian untuk kemudian disusun kembali menjadi satu kesatuan utuh, sehingga dapat melatih kecerdasan, ketekunan, kesabaran, serta kemampuan berpikir logis peserta didik. Penggunaan media *puzzle* memberikan pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas fisik dan mental secara

simultan, di mana peserta didik tidak hanya melakukan manipulasi objek secara langsung, tetapi juga melakukan proses kognitif seperti menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Yunita & Supriatna 2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan media *puzzle* dalam pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, karena mampu meningkatkan keterlibatan, konsentrasi, dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Meskipun begitu, kajian yang ada masih menunjukkan keterbatasan dalam penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *puzzle* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, terutama yang mengkaji secara mendalam pada jenjang kelas tinggi. Selain itu, karakteristik peserta didik pada tingkat tersebut yang mencakup perkembangan kognitif, sosial, emosional, serta kebutuhan belajar yang lebih kompleks belum sepenuhnya menjadi perhatian utama dalam penelitian terdahulu. Di samping itu, kajian yang ada umumnya masih berfokus pada aspek hasil belajar kognitif, sedangkan

aspek lain seperti keaktifan belajar, motivasi, dan kemampuan kolaborasi siswa masih jarang dikaji secara komprehensif.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantu Media *puzzle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SDN 32/II Muara Bungo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya keilmuan tentang efektivitas model pembelajaran inovatif, serta kontribusi praktis dalam peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar khususnya di SDN 32/II Muara Bungo.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas V SDN 32/II Muara Bungo pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek 25 peserta didik, terdiri atas 16 laki-laki dan 9 perempuan. Penelitian menerapkan model *Problem Based Learning* berbantu media *puzzle* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila

dan dilaksanakan dalam dua siklus, yang setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa tes hasil belajar, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta dokumentasi. Validasi instrumen dilakukan melalui validitas isi dan konstruk dengan melibatkan dosen pembimbing dan guru kelas untuk memastikan kesesuaian instrumen dengan indikator, tujuan, dan materi pembelajaran.

Prosedur penelitian diawali dengan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, dilanjutkan dengan penyusunan perangkat pembelajaran, media puzzle, dan instrumen penelitian. Pada setiap siklus, pembelajaran dilaksanakan menggunakan model Problem Based Learning berbantu media puzzle, kemudian dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik serta pengumpulan data melalui tes dan dokumentasi. Hasil pengamatan dan tes dianalisis dan direfleksikan untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, serta

perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari tes hasil belajar dan dianalisis melalui nilai individu, nilai rata-rata, persentase ketuntasan, serta kategori hasil belajar. Pencapaian hasil belajar mengacu pada KKTP sebesar 70.

Keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik setelah penerapan Problem Based Learning berbantu media puzzle. Tindakan dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 80% peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran dan minimal 75% peserta didik mencapai KKTP 70. Hasil observasi dan tes pada setiap siklus dibandingkan untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil belajar. Refleksi pada akhir setiap siklus digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan hingga indikator keberhasilan penelitian tercapai.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

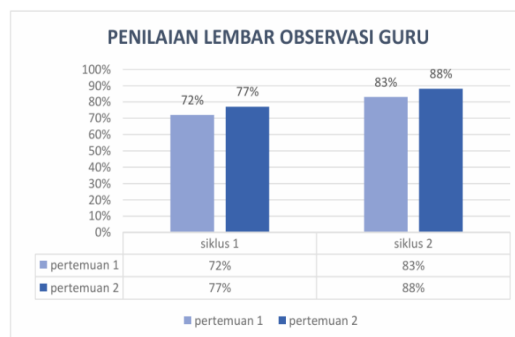
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Pelaksanaan penelitian pada siklus I dan siklus II berjalan dengan baik pada setiap tahapannya. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sebagai acuan bagi peserta didik. Pada kegiatan inti, peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantu media *puzzle* sebagai upaya meningkatkan proses dan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas V SD Negeri 32/II Muara Bungo.

Melalui penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media *puzzle*, peserta didik didorong untuk aktif mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan materi Pendidikan Pancasila, bekerja sama dalam kelompok, mengemukakan pendapat, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, tanggung jawab, dan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

#### 1. Pencapaian Peningkatan Proses Belajar Guru dan Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memperoleh data dari hasil lembar observasi guru pada siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2 dan siklus II pertemuan ke-1 dan ke-2 dapat dipaparkan sebagai berikut:

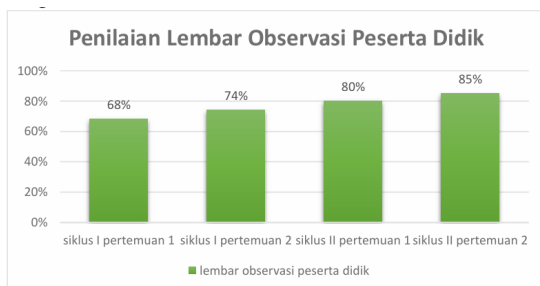


**Diagram 1 Hasil Penilaian Observasi Guru Siklus I dan Siklus II**

Dari diagram 1 dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian lembar observasi guru dari siklus I pertemuan I memperoleh nilai 72% sedangkan siklus I pertemuan II memperoleh 77%. Peningkatan proses guru pada pertemuan II dari siklus I adanya tindak lanjut dari guru kelas V terhadap peneliti agar lebih baik. Hasil penilaian lembar observasi guru dari siklus I adanya peningkatan pada siklus II. Dengan siklus II pertemuan I memperoleh

nilai 83% sedangkan siklus II pertemuan II memperoleh 88%.

Sejalan dengan itu Saini, dkk. (2024) menyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *puzzle* mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran melalui perbaikan yang dilakukan pada setiap siklus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memperoleh data dari hasil lembar observasi peserta didik pada siklus I pertemuan ke-1 dan ke-2 dan siklus II pertemuan ke-1 dan ke-2 dapat dipaparkan sebagai berikut:



**Diagram 2 Hasil Penilaian Observasi Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**

Dari diagram 2 dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian dari lembar observasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siklus I pertemuan I memperoleh persentase 68%, siklus I pertemuan II memperoleh nilai menjadi 74%. Peningkatan pada pertemuan II adanya tindak lanjut peneliti dalam

kegiatan pembelajaran. Hasil penilaian lembar observasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siklus II pertemuan I memperoleh persentase 80%, sedangkan siklus II pertemuan II memperoleh nilai menjadi 85%, pada pertemuan II adanya tindak lanjut peneliti dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan mutu peserta didik.

Pendapat tersebut didukung oleh Septiani, dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Saini, dkk. (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media *puzzle* dalam pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar dan keterlibatan peserta didik.

## 2. Pencapaian Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada soal Tes Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan hasil perolehan nilai peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil

belajar peserta didik yang dicapai dalam penelitian ini selalu mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan cara guru mengajar dalam proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *problem based learning* berbantu media *puzzle* siswa kelas V SDN 32/II Muara Bungo dari siklus I sampai siklus II dipaparkan sebagai berikut:

| Keadaan     | Siswa yang Tuntas |                | Siswa yang Belum Tuntas |                |
|-------------|-------------------|----------------|-------------------------|----------------|
|             | Jumlah (Orang)    | Presentase (%) | Jumlah (Orang)          | Presentase (%) |
| Siklus I    | 18                | 68%            | 7                       | 32%            |
| Siklus II   | 21                | 82%            | 4                       | 18%            |
| Peningkatan | 3                 | 14%            | -                       | -              |

**Tabel 2 Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Persiklus**

Dari dari peningkatan hasil belajar persiklus di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *problem based learning* berbantu media *puzzle* dari setiap siklus mengalami peningkatan yang baik. Berikut penyajian dalam bentuk diagram ketuntasan nilai Pendidikan Pancasila.



**Diagram 3 Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1 dan Siklus II**

Berdasarkan Diagram 3 hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 18 orang atau 68%, sedangkan 7 orang atau 32% belum mencapai ketuntasan. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantu media *puzzle*, jumlah peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 21 orang atau 82%, sedangkan peserta didik yang belum tuntas menurun menjadi 4 orang atau 18%. Dengan demikian, terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebanyak 3 peserta didik atau sebesar 14%.

Temuan tersebut juga didukung oleh Octaviana, dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa penggunaan model *Problem Based*

*Learning* berbantuan media puzzle memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain itu, Nadianti, dkk. (2024) mengemukakan bahwa model *Problem Based Learning* efektif meningkatkan hasil belajar kognitif karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui kegiatan pemecahan masalah secara aktif.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media puzzle mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Pancasila. Melalui model *Problem Based Learning*, peserta didik dilatih untuk menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, berdiskusi dalam kelompok, mengemukakan pendapat, serta menemukan solusi secara mandiri.

Sementara itu, penggunaan media puzzle membantu peserta didik memahami konsep melalui aktivitas belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi dan

keterlibatan mereka selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan tindakan, peserta didik pada siklus II terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, bekerja sama menyusun puzzle, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil kerja kelompoknya. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan sehingga hasil belajar mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

Dengan tercapainya ketuntasan belajar klasikal sebesar 82% pada siklus II, maka pelaksanaan tindakan dapat dinyatakan berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media puzzle efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 32/II Muara Bungo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Cahyanti, dkk. (2024) yang dimana didalam penelitiannya

memakai model *problem based learning* di kelas IV SD yakni dimana Hasil belajar siswa mengalami kemajuan di setiap siklusnya, hal ini dikarenakan dalam model *problem based learning* peserta didik menjadi pemimpin dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik menjadi aktif dan meningkatkan kreatifitas peserta didik tersebut. Peningkatan hasil belajar pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media *puzzle* tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik, tetapi juga mendorong sikap aktif, kemampuan bekerja sama, berpikir kritis, serta keterampilan dalam memecahkan masalah selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *puzzle* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 32/II Muara Bungo. Kesimpulan

tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *puzzle* dapat meningkatkan proses pembelajaran guru dan peserta didik. Peningkatan proses pembelajaran guru terlihat dari hasil lembar observasi yang mengalami peningkatan dari 72% pada Siklus I Pertemuan I menjadi 77% pada Siklus I Pertemuan II. Selanjutnya, pada Siklus II meningkat menjadi 83% pada Pertemuan I dan mencapai 88% pada Pertemuan II dengan kategori baik. Proses pembelajaran peserta didik juga mengalami peningkatan, yaitu dari 68% pada Siklus I Pertemuan I menjadi 74% pada Siklus I Pertemuan II. Pada Siklus II meningkat menjadi 80% pada Pertemuan I dan mencapai 85% pada Pertemuan II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *puzzle* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.
2. Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Ketuntasan

belajar peserta didik pada Siklus I mencapai 68% dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 18 orang. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, ketuntasan belajar meningkat menjadi 82% dengan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 21 orang. Dengan demikian, terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 14% sehingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *puzzle* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN 32/II Muara Bungo.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Viorista Putri, Shofie Aisyah, Andhika Putri Naufal, Kun Hisnan Hajron, & Ari Suryawan. (2022). Peningkatan Hasil Belajar PKN Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa SD Negeri 2 Gandulan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1602–1609.  
<http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Alimuddin, A., Mulbar, U., & Minggu, I. (2024). Meningkatkan kemampuan guru dalam meneliti melalui penelitian tindakan kelas (PTK). *Jurnal Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*.  
<https://journal.unm.ac.id/index.php/JHP2M/article/view/2297>
- Aqmarina, A. N., & Maharani, E. (2025). Analisis faktor rendahnya motivasi belajar dan implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas IV sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(1), 55–66.  
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.9592>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anugrah, & Rahmat. (2024). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 4(1), 22–34.  
<https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.403>
- Berninda, N. (2023). Analisis Alur Tujuan Pembelajaran Dalam Pendidikan Pancasila Di SD Negeri 106 Kota Bengkulu. *Journal of Primary Education*, 3(2), 8–14.
- Budiyono, A. (2021). Konsep Kurikulum Terintegrasi. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 66–84.  
<https://doi.org/10.54437/ilmuna.v3i1.253>
- Cahyanti, W., Damayanti, A. T., Wigati, T., & Suyoto, S. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JEPP)*, 4(2), 223–229.  
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.467>
- Chen, S. (2024). Implications of the Work of Vygotsky or Piaget for Research in the Field of Learning Sciences. *Academic Journal of Humanities & Social Sciences*, 7(3), 188–193.
- Dewi, N. P. C. P. (2022). Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 131–140.
- Farhan, M., & Soleh, D. A. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Puzzle Sugam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).

- <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25321>
- Fatah, M. G., & Utami, R. D. (2024). Peningkatan kerja sama dan hasil belajar melalui PTK model TGT. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. [https://doi.org/10.23887/jurnal\\_bahas.a.v13i2.3432](https://doi.org/10.23887/jurnal_bahas.a.v13i2.3432)
- Guswan, F. A., & Usmeldi. (2020). Dampak Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Di SMK Negeri 1 Pariaman. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(2), 38–43.
- Hanafiah, D., Martati, B., & Mirawati, L. B. (2023). Implementasi Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pendidikan Pancasila Kelas IV Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 539–551. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i2.1862>
- Hariyanti, D., Utomo, A. P., & Fitriasih, W. (2024). Penerapan Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle untuk Mewujudkan Karakter Profil Pelajar Pancasila pada Siswa Kelas X-4 SMAN Pakusari. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 1–10. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.92>
- Juniarti, I. G. (2025). Pengaruh Model PBL Berbantuan Aplikasi Quizizz Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Aku dan Lingkungan Sekitarku. *Penelitian Kuasi Eksperimen*. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.31166>
- Khasanah, D. W. H., & Sumarno, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar: Studi Peranan Guru dalam Pembelajaran pada Materi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 13(1), 45–54. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/60230>
- Kurniawati, D. R., Nawir, M., & Kasmila. (2024). Peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran dalam PTK. *Journal of Primary Education*. <https://doi.org/10.30605/cjpe.7.2.2024.4774>
- Kusuma, Y. Y. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1460–1467. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.753>
- Kusumawardani, F., Akhwani, Nafiah, & Taufiq, M. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Pancasila melalui Keteladanan dan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1–10.
- Lestari, P. A. D., Wirawati, B., & Suliyastuti, N. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas IV-B SDN Pakis 1 Surabaya. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4).\* <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1116>
- Masuku, M., Kailu, A. S., Adam, A., & Limatahu, K. (2024). Peranan Media Pembelajaran dalam Memperbaiki Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri 2 Kepulauan Sula. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 921–929. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11353517>
- Misyani, Erwis, F., Lubis, A., & Setiawan, A. (2025). Efektivitas Problem-Based Learning dalam Penanaman Profil Pelajar Pancasila Bernalar Kritis dan Kreatif. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 25(2), 145–157. <https://doi.org/10.17509/jpp.v25i2.88497>
- Nadianti, R. M., Sugiyanti, Patonah, S., & Juwariyah. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V. *Journal Of Social Science Research*, 4, 16554–16562.
- Ninawati, M., Saputri, A. D., Rani, J. P., Amelia, R., As'ari, S., & Putri, S. M.

- (2025). Peran Pendidikan Pancasila sebagai Pembentuk Karakter pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22139>
- Nuarta, I. N. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 283–293.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33–41. <https://doi.org/10.23887/jpku.v9i1.31424>
- Nurpratiwiningsih, L., & Mumpuni, A. (2019). Pengaruh Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal KONTEKSTUAL*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v1i01.52>
- Octaviana, A., Kurniawati, R. P., & Chasanah, S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Puzzle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas II SDN 01 Manisrejo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.
- Panggara, H. (2022). *Media Pembelajaran*. Badan Penerbit UNM.
- Pradhan, S., Gahir, S., & Rout, G. K. (2025). Exploring Ethnopedagogy: Insights from Vygotsky's Social Constructivist Theory and Bruner's Folk Pedagogy. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 51(12), 127–136. <https://doi.org/10.9734/ajess/2025/v51i1226810>
- Putri, A. V., Naufal, A. P., Aisya, S., Hajron, K. H., & Suryawan, A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa SD Negeri 2 Gandulan. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 1602–1609.
- Rambe, A. H., Sari, A. J., Siregar, H., Ritonga, N. Z., & Novita, N. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 423–428. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2637>
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 195–206.
- Rusmiati, M. N., & Ashifa, R. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Penelitian Pendidikan*. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2203>
- Saini, Abas, M., & Uge, S. (2024). Penerapan Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8, 1–10.
- Salsabiela, H., Ariyanti, W., Herningtyas, N. Y., Suciati, W., & Hidayah, E. N. (2025). Penerapan PBL Berbasis Pendekatan CTL untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar, 9, 37675–37682.
- Sari, Khasanah, U., & Sulistyaningsih, W. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Puzzle di Kelas I Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2).
- Sari, R. K., & Harjono, N. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline Tematik Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(1), 122–130. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i1.33356>
- Septiani, Azis, A., & Syahrir, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada

- Mata Pelajaran PPKn Berbantuan Media Papan Kantong untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IIC di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 14(1).
- Siregar, D., & Nurbaiti, S. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Edutech Pendidikan*, 5(2), 45–56.
- Subiyantoro, S. (2025). *Buku Problem and Project-Based Learning*.
- Suryani, L., & Rachman, D. (2021). Fungsi Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 9(2), 115–123.
- Sulastris, M., & Rahayu, N. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 10(1), 22–31.
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*.
- Tunnisa, Z., & Alwi, N. A. (2024). Pengaruh Pendidikan Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 210–217. <https://doi.org/10.62383/jembatan.v2i3.3099>
- Ulya, Z. (2024). Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget dan Teori Neuroscience dalam Pendidikan. *Journal of Education*, 7(1), 12–23. <https://doi.org/10.32478/vg1nnv56>
- Wafiyah, N. W., & Esmiyati, R. (2025). Implementasi PTK dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Indonesian Journal of Action Research*. <https://doi.org/10.14421/ijar.2025.41-02>
- Widayati, A. (2018). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>
- Yadav, B. (2025). Reimagining Classrooms: Constructivist Approaches as Catalysts for Deeper Learning. *International Journal of Advanced Research and Multidisciplinary Trends*, 2(4), 56–68.
- Yasin, N. A., & Anwariyah, L. (2025). Memahami Konsep dan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Studi Kepustakaan, 1(2). <https://doi.org/10.64123/jkii.v1.i2.5>
- Yunita, S., & Supriatna, U. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Syntax Idea*, 3(8).\* <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i8.1451>
- Zuhdi, A., Santoso, D., & Nurhayati, E. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila melalui Model Pembelajaran Aktif Berbasis Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2), 89–97.
- Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 104–115. <https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1171>